



IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PEMBELEJARAN UNTUK MEWUJUDKAN MUTU SEKOLAH

Danang Nugroho

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

danang.nugroho@gmail.com

Afifah Novianti

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

afifahnovianti118@gmail.com

Ahmad Luthfi alfian

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

upiw.gabersta33@gmail.com

Erdi Supandi

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

erdisupandi8@gmail.com

Muhamad Ainul Reza

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

mainulreza25@gmail.com

Novia Febrianty

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

novviafeb02@gmail.com

Alamat: Jl. Cukang Jati No.5, Samoja, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Korespondensi penulis: erdisupandi8@gmail.com

Abstrak. Due to time constraints and limited guidance, there remains room for improvement in students' academic performance. To address this issue, the principal and school staff coordinate extracurricular activities as an additional strategy to enhance academic success and foster students' talents and interests. These extracurricular endeavors, conducted outside regular class hours, serve not only as a means for the principal to support learning but also as avenues for enhancing the overall educational experience. In this study, literature review methods are employed to identify theories relevant to contemporary leadership phenomena. The theoretical frameworks uncovered in this research will serve as the foundation and roadmap for subsequent field investigations. Literature review, a method used to gather pertinent information and sources, spans across various media platforms. The findings underscore the critical role of effective learning management within the school setting. The principal collaborates with all stakeholders to improve the learning environment. Emphasizing the importance of extracurricular activities in enriching the learning process, efforts are directed towards enhancing school quality. Leadership in education serves as the cornerstone in aligning all activities with the school's vision, mission, and objectives. By fostering a secure and enjoyable learning atmosphere, the principal inspires enthusiasm and enjoyment in the educational journey. Despite diligent educational initiatives, there remains potential for further enhancing the academic achievements of all students

.Keywords: Implementation; Leadership; Learning, quality

Abstrak. Dikarenakan batasan waktu dan kurangnya bimbingan, pencapaian belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi situasi tersebut, kepala sekolah dan stafnya mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler yang dijadwalkan di luar jam pelajaran utama. Kegiatan ini berperan sebagai sarana bagi kepala sekolah untuk mengembangkan bakat serta minat siswa, sambil meningkatkan pencapaian akademis mereka. Dalam penelitian ini, teori-teori terkait dengan fenomena kepemimpinan kontemporer diidentifikasi menggunakan metode studi literatur. Referensi teoritis yang ditemukan akan menjadi dasar dan panduan dalam riset lapangan. Teknik penelitian literatur digunakan untuk mengumpulkan sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian, yang dapat berasal dari berbagai sumber. Temuan dari

Received Mei 10, 2024; Revised Mei 14, 2024; Juli 2, 2024

* Erdi Supandi, erdisupandi8@gmail.com

penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi, meningkatkan semangat dan kegembiraan belajar. Meskipun upaya pembelajaran telah dilakukan, masih ada ruang untuk meningkatkan pencapaian belajar seluruh siswa.

Kata Kunci: *Implementasi; Kepemimpinan; Pembelajaran, mutu*

PENDAHULUAN

Menurut (Rahmawati & Supriyanto, 2020) Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga sangat tergantung pada kemampuan pemimpin dalam memotivasi, membimbing, dan menginspirasi rekan kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2015) dan (Hamel, 2021) (Satya & Nabire, n.d.), disimpulkan bahwa model kepemimpinan pembelajaran adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Para pakar telah mengarahkan perhatian mereka pada kepemimpinan dalam pembelajaran dalam beberapa tahun terakhir, dan beragam model telah dikembangkan untuk mengimplementasikannya. (Philip Halinger & Murphy, 1985) Menyajikan tiga model yang meliputi pembentukan tujuan sekolah, penciptaan lingkungan belajar yang optimal, dan pengaturan prosedur pembelajaran. (Murphy, 1990) Menjelaskan empat aspek kepemimpinan pembelajaran: pengelolaan pembelajaran, pengembangan tujuan dan misi organisasi, penciptaan lingkungan kerja yang mendukung, dan pembentukan lingkungan sekolah yang positif. (Weber, 1996) Melengkapi dengan unsur-unsur tambahan, seperti proses evaluasi, pengelolaan kurikulum, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Prinsip-prinsip dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang digarisbawahi oleh (Astuty, 2014) menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, termasuk fokus pada kepemimpinan, kepuasan pelanggan, keterlibatan personil, pendekatan proses, dan peningkatan berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, disebutkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen, supervisi, dan pembimbingan kegiatan pembelajaran. Orang tua dan masyarakat juga turut berperan dalam menilai mutu sekolah, yang berdampak pada upaya perbaikan mutu yang dilakukan oleh sekolah, seperti yang terlihat pada kondisi sekolah. Meskipun berada dalam situasi dengan fasilitas terbatas, semangat dan upaya yang kuat dari kepala sekolah dan warga sekolah mendorong peningkatan mutu sekolah. Fokus pada peningkatan prestasi belajar siswa, kompetensi tenaga pendidik, dan kurikulum yang memadai menjadi kunci dalam upaya tersebut. Sekolah dihadapkan pada tantangan untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas tinggi karena peningkatan mutu sekolah mencakup baik proses maupun hasil pendidikan.

Meskipun pembelajaran telah dilakukan dengan optimal, prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan karena keterbatasan waktu dan pembimbingan. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah bersama stafnya mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi pendukung untuk meningkatkan prestasi akademik dan mengembangkan bakat serta minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran utama, juga berfungsi sebagai cara bagi kepala sekolah untuk memobilisasi sumber daya pendidik di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, kompetensi individu pendidik dapat dimaksimalkan dan diberdayakan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipantau dan dievaluasi secara berkala Oleh kepala sekolah sebagai bagian dari implementasi kepemimpinan pembelajaran, yang sangat esensial untuk

mengelola sumber daya sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah, terdapat dua jenis kategori program: wajib dan peminatan. Kedua kategori ini disusun untuk memenuhi kebutuhan serta preferensi siswa. Pendekatan ini memberikan dampak yang positif di antara lembaga pendidikan lainnya, dan penelitian akan difokuskan pada bagaimana kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi mutu sekolah, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Implementasi

Menurut Usman (2002) seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi mengacu pada kegiatan, tindakan, atau mekanisme yang dilakukan dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya mencakup aktivitas semata; ini adalah upaya yang disengaja dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan spesifik. Sesuai dengan definisi tersebut, implementasi merupakan suatu tindakan yang melebihi sekadar aktivitas. Hal ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan dengan sungguh-sungguh, memperhatikan standar tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak beroperasi secara independen, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait. (Rosad, 2019)

Implementasi merupakan proses menerapkan ide, prosedur, atau rangkaian aktivitas baru dengan harapan bahwa pihak lain akan menerimanya dan membuat perubahan dalam struktur birokrasi. Tujuannya adalah untuk mencapai suatu target melalui jaringan pelaksana yang dapat diandalkan. Harsono (2002) menggambarkan implementasi sebagai transformasi kebijakan menjadi tindakan konkret dalam ranah administratif, yang bertujuan untuk meningkatkan program-program yang ada.

Kepemimpinan

Menurut Sutrisno (2016:218), "kepemimpinan adalah suatu proses yang mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang terkait dengan tugas para anggota suatu kelompok." Fahmi (2016:122), "menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah bidang studi yang menyelidiki secara menyeluruh tentang cara mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi individu lain agar melakukan tugas sesuai dengan instruksi yang telah direncanakan." Watkins (1992), "mengungkapkan bahwa kepemimpinan melibatkan individu yang memiliki atribut yang membedakan secara positif dari anggota lain dalam suatu kelompok, termasuk dalam perilaku, karakteristik pribadi, pemikiran, atau struktur kelompok." (Udik & Wibowo, 2011)

Berdasarkan definisi ini, kepemimpinan meliputi sifat-sifat pribadi, perilaku, dan posisi seseorang dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, teori kepemimpinan pada dasarnya mempelajari individu yang memiliki atribut fisik, mental, dan posisional yang dianggap lebih unggul daripada anggota lain dalam kelompok, sehingga mereka memiliki hubungan yang lebih baik satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Suatu pandangan mengenai kepemimpinan adalah sebagai bakat yang sudah ada sejak lahir. Konsep ini menggambarkan kepemimpinan sebagai "sifat alami individu pemimpin", yang menyiratkan bahwa seseorang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin karena mereka secara bawaan memiliki sifat-sifat kepemimpinan, bukan karena mereka dididik atau dilatih untuk menjadi demikian. Pandangan ini telah menjadi keyakinan yang berakar lama bagi sebagian orang.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya untuk mentransfer nilai-nilai dan pengalaman hidup yang terkandung dalam materi pelajaran ke dalam kehidupan praktis para siswa. Selain itu, pembelajaran juga merupakan suatu proses budaya yang mendorong siswa untuk terus mengembangkan potensi dan kreativitas mereka agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam menciptakan tenaga manusia yang berkualitas (Ningrum Wulandani Zain et al., 2021). Dikarenakan evolusi yang cepat dalam kehidupan manusia, seperti perubahan sosial, perubahan budaya, disparitas ekonomi, dan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan, pembelajaran menjadi semakin penting.

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran seharusnya mengajarkan siswa cara belajar dan mengenali nilai-nilai bagi perkembangan pribadi mereka. Pembelajaran tidak sekadar proses kognitif; itu melibatkan seluruh individu, termasuk komunikasi terbuka, aspek emosional, dan nilai-nilai yang dimiliki setiap siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang mencakup aspek kognitif, seperti kebertanggungjawaban, kepedulian terhadap lingkungan, serta kematangan emosional dan spiritual, dapat dicapai secara efektif. (Parhan, 2018)

Mutu

Mutu adalah ukuran yang dibuat oleh konsumen atas produk dilihat dari segala dimensi, untuk memenuhi tuntutan kebutuhan, keamanan, kenyamanan serta kemudahan konsumen. Mutu adalah sebuah konsep yang dapat bervariasi dan subjektif, dapat dijelaskan dengan berbagai cara, dan setiap pengertian dapat disertai dengan alasan yang sama. Mutu secara umum dapat diartikan sebagai semua atribut dari barang atau layanan yang memenuhi kebutuhan dari konsumen atau pelanggan. Karakteristik ini bisa diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks pendidikan, kesuksesan merupakan hasil dari sebuah proses belajar yang memuaskan dan menyenangkan. Pelanggan dapat merupakan individu yang langsung mengkonsumsi produk atau layanan tersebut, atau orang yang akan merasakan manfaatnya di masa depan.

Meningkatkan mutu sekolah adalah strategi untuk meraih tujuan yang diinginkan. Kualitas merujuk pada kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan mereka saat ini maupun di masa mendatang dari lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu proses adalah kemampuan untuk mengubah berbagai input dan situasi menjadi nilai tambah tertentu bagi peserta didik. (Al Faruq & Supriyanto, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode studi literatur untuk mengidentifikasi teori-teori yang berkaitan dengan fenomena kepemimpinan saat ini. Referensi teori yang ditemukan melalui penelitian ini akan digunakan sebagai landasan dan panduan dalam melakukan riset lapangan. Studi literatur merupakan teknik yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi serta sumber yang relevan dengan subjek penelitian. Sumber-sumber literatur dapat berasal dari berbagai media, termasuk jurnal, internet, dokumentasi buku, dan pustaka. Setelah itu, data disortir dan dianalisis menggunakan teknik penyusutan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kualitas data diuji menggunakan standar seperti keandalan, kredibilitas, transferabilitas, dan konformitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen pembelajaran di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mendorong kerjasama dari semua pihak dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Peningkatan kualitas sekolah didorong melalui promosi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan seluruh aktivitas yang bertujuan mencapai tujuan dan visi sekolah. Mereka juga mendorong seluruh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Pembelajaran yang efektif dimulai dengan penyusunan RPP yang berkualitas serta menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, di mana partisipasi aktif dari semua siswa diharapkan. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada supervisi untuk memberikan umpan balik dan saran perbaikan, tetapi juga melibatkan bantuan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Kualitas sumber daya manusia bergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh. Perusahaan tidak hanya memberikan dukungan finansial kepada siswa, tetapi juga memberikan dorongan moral dengan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai cara untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan pengetahuan siswa serta meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kepala sekolah dan staf harus terus merancang rencana yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan ini.

Untuk meningkatkan standar mutu sekolah, kepala sekolah memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan pendidik dengan melakukan supervisi dan memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan. Kepala sekolah juga menjamin bahwa segala aktivitas di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, terus dipantau dan dievaluasi secara berkala. Mereka juga menyediakan forum diskusi untuk mengevaluasi kemajuan dalam pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi cara untuk mengatasi masalah yang timbul.

Setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dan meraih prestasi siswa yang lebih baik. Kerjasama yang kuat yang diperlihatkan oleh para guru juga turut berperan dalam mencapai tujuan sekolah.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pembelajaran telah menjadi penyokong utama dalam memastikan bahwa semua kegiatan mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, yang menginspirasi semangat dan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Walaupun segala upaya pembelajaran telah dilakukan, masih terdapat kesempatan untuk meningkatkan prestasi belajar semua siswa. Demi mencapai tujuan ini, kepala sekolah dan stafnya secara terus-menerus berupaya untuk mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler, yang telah terbukti membantu peningkatan pembelajaran siswa. Peningkatan prestasi ini mencerminkan standar sekolah yang kompetitif dan diharapkan oleh masyarakat, serta tingkat kepuasan yang tinggi dari siswa dan orang tua sebagai pemakai layanan pendidikan.

SARAN

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan pembelajaran yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah. Kepemimpinan memiliki aspek yang kompleks dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menjelajahi dimensi-dimensi tersebut. Meskipun penelitian saat ini berfokus

pada kepemimpinan pembelajaran, ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Penelitian kuantitatif dapat menjadi pendekatan yang berguna untuk mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan pembelajaran dan berbagai faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Murphy. (1990). Principal Instructional Leadership. In L.L Lotto & P.W. Thurston (Eds). *Advances in Educational Administration: Changing Perspective on the School*, 1(B), 163–200.
- Ningrum Wulandani Zain, R., Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Chandra Hendriyani, S., Sekretaris Manajemen Taruna Bakti Danang Nugroho, A., Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Budiana Ruslan, S., & Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi, S. (2021). *Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar*. 3(1), 102–107. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Parhan, M. (2018). *KONTEKSTUALISASI MATERI DALAM PEMBELAJARAN*. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Philip Halinger, & Murphy. (1985). Principal Instructional Management Rating Scale (PIMRS). *Sarasota*.
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p1-9>
- Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Satya, U., & Nabire, W. M. (n.d.). *PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DI SMA YPK TABERNAKEL NABIRE HENDRIKO CAIN HAMEL*.
- Udik, O. :, & Wibowo, B. (2011). *TEORI KEPEMIMPINAN* (Issue 2).
- Weber. (1996). Leading the instructional program in Smith SC Piele PK (eds) School leadership. *Handbook for Excellence*.